

Agama & Etika



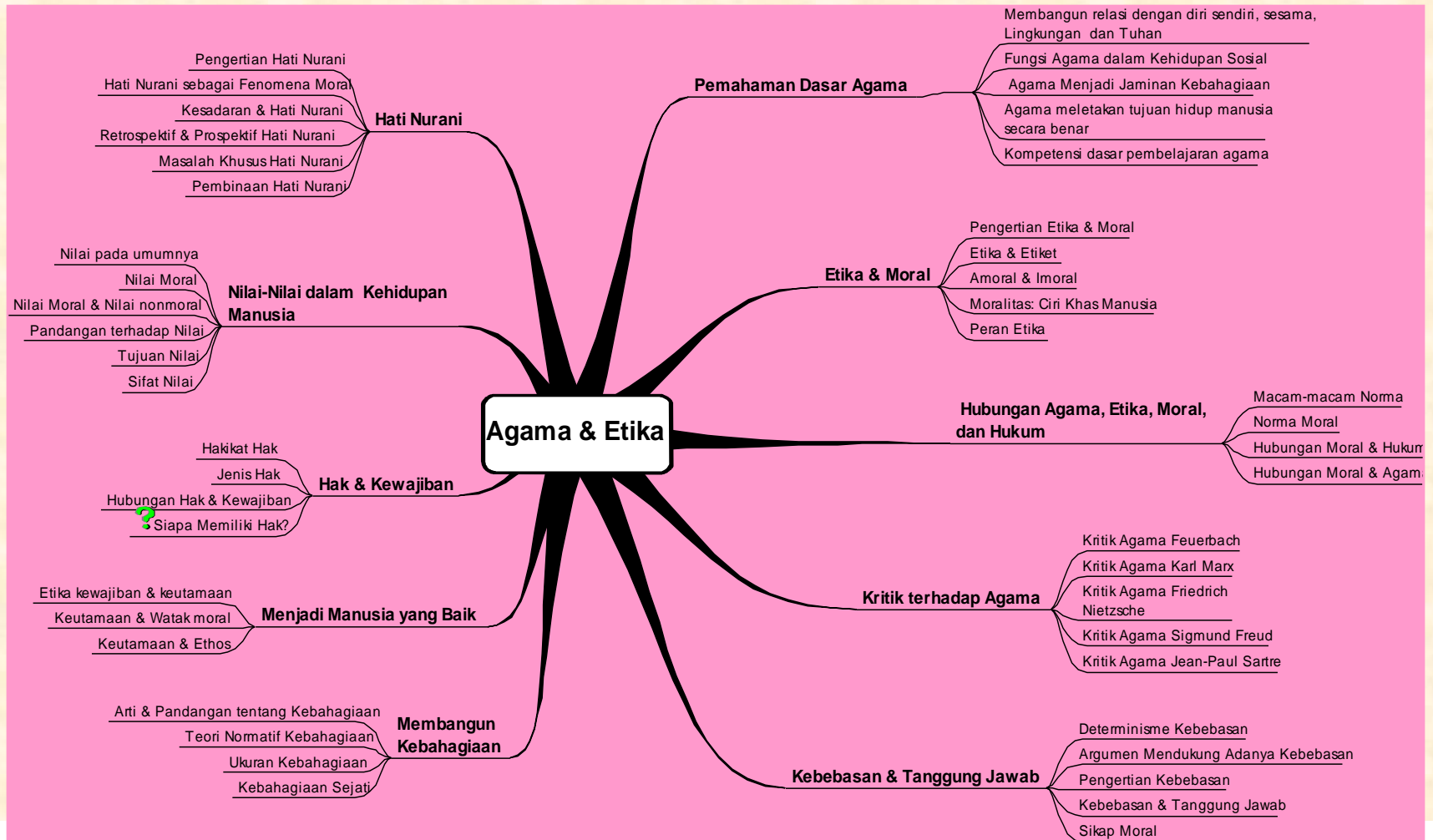
3

Etika & Moral

Kompetensi Khusus: Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan etika dan etiket, amoral dan imoral, dan mampu pula menjelaskan peranan etika dalam kehidupannya. (C2)

Materi:

- ☐ Pengertian Etika & Moral.
- ☐ Etika & Etiket.
- ☐ Amoral & Imoral.
- ☐ Moralitas: Ciri Khas Manusia.
- ☐ Peran Etika.



1. Pengertian Etika & Moral

1.1. Etika

Etimologi:

- Kata etika secara etimologis berasal dari kata "*ethos*" (bahasa Yunani, yang berarti: adat kebiasaan, watak, atau kelakuan manusia, cara berpikir, dan cara sikap).
- Aristoteles (384-322 SM), memakai kata etika sebagai rujukan untuk menyebut filsafat moral.
- Secara etimologis, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan.
- Pengertian etimologis ini tidak cukup untuk memahami etika.

Tiga Pengertian Etika

Etika dipakai dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Etika sebagai sistem nilai.

Etika sebagai kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksudkan etika sebagai kode etik.

Etika dipakai dalam pengertian sebagai ilmu tentang baik atau buruk. Etika sebagai ilmu merefleksikan masalah moral (baik atau buruk, benar atau salah) secara sistematis melalui penelitian metodis. Dalam artian ini etika disebut juga sebagai filsafat moral.

1.2. Moral

Etimologi:

- Kata moral berasal dari bahasa Latin (*mos, mores* [bentuk jamak]) dipakai dalam arti yang sama dengan etika, yaitu: kebiasaan atau adat.
- Jadi, secara etimologi, kata moral memiliki arti yang sama dengan etika, yaitu adat kebiasaan.
- Dalam pengertian ini kita bisa katakan bahwa pengertian etika sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya, juga sama artinya dalam pengertian moral.
- Ketika kita mengatakan bahwa perbuatan seseorang tidak bermoral, berarti perbuatan orang tersebut melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Etika & Etiket

Dua istilah yang sering disamakan. Etika=moral; Etiket=sopan santun

2.1. Persamaan

Etika & etiket menyangkut perilaku manusia. Hanya untuk manusia. Hewan tidak mengenal etika maupun etiket.

Baik etika maupun etiket mengatur perilaku manusia secara normatif, artinya memberi norma pada perilaku manusia, sehingga satu perbuatan boleh dilakukan yang lain tidak boleh dilakukan.

2.2. Perbedaan

Etiket menyangkut cara suatu perbuatan harus dilakukan.

- ❑ Menyalami orang yang lebih tua harus dilakukan dengan tangan kanan, maka menyalami dengan tangan kiri dianggap melanggar etiket (tidak sopan).

Etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan. Etika memberi norma pada perbuatan (boleh atau tidak boleh).

- ❑ Mengambil barang orang lain tanpa ijin tidak boleh.
- ❑ Jangan mencuri merupakan norma etika.
- ❑ Apakah dia mencuri dengan tangan kiri atau tangan kanan, sama sekali tidak dipersoalkan.

Etiket hanya berlaku dalam pergaulan.

- ❑ *Kalau saya menonton televisi sambil mengangkat kaki di depan orang tua dianggap melanggar etiket (tidak sopan), tetapi ketika saya menonton televisi sendirian mengangkat kaki tidak melanggar etiket.*

Etika sebaliknya selalu berlaku, entah ada saksi atau tidak dia tetap berlaku.

- ❑ *Larangan mencuri selalu berlaku, entah orang lain ada atau tidak.*
- ❑ *Barang pinjaman harus dikembalikan, meski pemiliknya sudah lupa.*

Etiket bersifat relatif.

- ❑ Dianggap tidak sopan di satu kebudayaan, di kebudayaan lain dianggap sopan.

Makan pakai tangan di satu tempat tidak sopan, di tempat lain sopan.

Etika sebaliknya bersifat mutlak.

"Jangan mencuri", "jangan berbohong", "jangan membunuh" adalah prinsip etika yang tidak bisa ditawar (mutlak).

- ❑ Kalau kita berbicara tentang etiket, kita hanya memandang manusia dari segi lahiriah saja, sebaliknya etika memandang manusia dari dalam.
 - ✓ *Orang bisa saja dari luar tampak baik dan sopan, tetapi di dalamnya penuh kebusukan/kejahatan.*
 - ✓ *Penipu berhasil dengan maksud jahat, justeru karena penampilan halus dan menawan, sehingga mudah meyakinkan orang.*
- ❑ Orang yang bersikap etis adalah orang yang sungguh-sungguh baik.

3. Amoral & Imoral

Sama atau Beda?

3.1. Amoral

- ✓ Amoral adalah sikap atau perbuatan yang sama sekali tidak berhubungan dengan konteks moral.

Seorang pemain bola kaki memegang bola dengan tangannya untuk menyelamatkan gawang agar tidak kebobolan. Tindakannya disebut amoral karena tidak bermaksud jahat terhadap siapa pun, selain mau menyelamatkan gawangnya.

*Seorang perawat menyuntik pasien yang menyebabkan tubuh pasien bengkak-bengkak, tindakannya amoral karena tidak berhubungan dengan konteks moral tertentu, yaitu menjahati dengan **kesadaran** penuh untuk pasiennya.*

3.2. Imoral

- ✓ Imoral, sikap atau perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.
- ✓ Unsur **kesadaran** bekerja dalam tindakan imoral.

Mencuri, membunuh, menipu, berbuat tidak adil, merusak nama baik orang lain, dll, adalah tindakan imoral, tidak saja praktik buruknya, tetapi juga niat jahatnya, walaupun belum terwujud. Sebuah niat selalu dirancang dengan penuh kesadaran.

Apakah sebuah tindakan yang awalnya amoral bisa berubah menjadi imoral????

- ❑ Tindakan amoral bisa saja meningkat menjadi imoral.

Suatu ketika seorang mahasiswa terburu-buru pergi ke kampus mau mengikuti ujian, karena terburu-buru dia menabrak seseorang yang menyebabkan orang itu menderit. Karena takut dikeroyok massa dia melarikan diri dan tidak mau bertanggung jawab.

- ❑ Tindakan ini jelas imoral karena kesadaran & pengetahuan sudah ada dalam tindakan tersebut.
- ❑ Sebuah tindakan yang awalnya amoral (tidak sengaja), kemudian karena melarikan diri tindakan tersebut menjadi tindakan imoral karena dilakukan dengan sengaja (disadari).

4. Moralitas: Ciri Khas Manusia

Moralitas merupakan fenomena manusiawi yang universal.

Baik/buruk dalam arti etis memainkan peran penting dalam hidup manusia.

Moralitas sebagai ciri khas manusia, baik pada taraf manusia perorangan maupun manusia sosial.

Moralitas hanya untuk manusia bukan untuk makhluk lain.

Apakah kekhususan manusia sehingga kepadanya diberikan status moralitas yang penuh?

Para filsuf: manusia adalah binatang plus. Binatang ditambah satu perbedaan khas.

Perbedaan khas itu antara lain: rasio, bakat untuk menggunakan bahasa (menggunakan simbol), kesanggupan untuk tertawa, kesanggupan membuat segala hal bermakna.

Ditambah satu lagi, manusia memiliki perbedaan khas karena memiliki kesadaran moral.

Etika dengan demikian dipahami sebagai ilmu tentang moralitas manusiawi.

5. Peran Etika

Dunia modern dewasa ini ditandai oleh tiga fenomena menarik:

✓ Adanya Pluralisme Moral

✓ Timbul Masalah-masalah Etis yang baru

✓ Adanya kepedualian Etis yang Universal

✓ **Adanya Pluralisme Moral**

- Media komunikasi modern langsung memasuki rumah-rumah kita, bersama kejadian-kejadian di sekitar tersiar begitu cepat.
- Suka atau tidak suka kita berkenalan dengan norma dan nilai dari masyarakat lain, tidak selalu sejalan dengan nilai/norma dalam masyarakat kita.
- Perkembangan sarana transportasi dunia hampir menyatukan semua elemen dari masyarakat dunia.
- Kita berjumpa dengan kemajemukan norma dan nilai dari hampir semua masyarakat dunia.
- Kemajemukan menyangkut nilai dan norma dalam banyak bidang, misalnya: bisnis, seksualitas dan perkawinan.
- Kita bisa bergaul dengan masyarakat liberal yang permisif dengan praktek seksual sebelum menikah, homoseksual, pornografi, dll.
- Di sini, etika berperan sebagai *filter* budaya.

✓ **Timbul Masalah-masalah Etis yang baru**

- ✓ Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang biomedis.
- ✓ Manipulasi genetis, manipulasi gen-gen manusia.
- ✓ Reproduksi artifisial (bayi tabung).
- ✓ Penyewaan rahim, dll.
- ✓ Eksperimen dengan jaringan embrio untuk menyembuhkan penyakit (abortus <sengaja/spontan).
- ✓ Dll.

✓ Adanya Kepedulian Etis yang Universal

- ❑ Globalisasi tidak saja menyakut bidang ekonomi tetapi juga bidang bidang moral.
 - ❑ Gerakan perjuangan moral berkembang secara internasional (kerjasama antarlembaga global).
 - ❑ Kesadaran moral universal muncul di mana-mana, misalnya: *Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia* (10 Des 1948).
 - ❑ Atau, gerakan lingkungan hidup secara global, dll.
-
- Situasi moral dalam dunia modern mengajak kita untuk mendalami etika.
 - Etika memberi prospek untuk mengatasi kesulitan moral, terutama menyangkut persoalan-persoalan aktual yang dihadapi dalam fenomena yang terjadi seperti dijelaskan di atas tadi.

Ringkasan:

- ❑ Etika tidak selalu sama dengan etiket, etika menyangkut masalah moral secara luas, dan tuntutan kewajibannya bersifat mengikat, di mana pun dan terhadap siapa pun.
- ❑ Etiket berkaitan dengan tata cara tertentu, tata sopan santun tertentu, yang pengakuan atas penerimaannya sangat ditentukan oleh kesepakatan budaya di mana tata cara itu diterima.
- ❑ Meski berbeda dalam membuat batasan atasnya, kedua istilah ini sudah menjadi ciri khas manusia.
- ❑ Hanya manusia yang memiliki etiket dan mempraktekan etika dalam hidupnya.
- ❑ Tindakan manusia selalu berimplikasi moral, baik tindakan sengaja (*imoral*) maupun tindakan tidak sengaja (*amoral*) namun memiliki dampak moral yang tinggi, tidak saja untuk mengatasi persoalan riil setiap hari dalam hidup kita, tetapi juga menghadapi perkembangan dunia yang semakin tidak terduga (ilmu & teknologi).

Terima Kasih